

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN KONSEP
RAMAH ANAK DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS
KOTTABARAT**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

AJENG RIZSQI NOVITASARI

A510140231

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN KONSEP RAMAH ANAK
DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS
KOTTABARAT

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AJENG RIZSQI NOVITASARI

A510140231

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Nur Amalia, S.S., M.Teach)

NIK. 100.1216

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN KONSEP RAMAH ANAK
DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS
KOTTABARAT

Yang disiapkan dan disusun oleh:

AJENG RIZSQI NOVITASARI

A510140231

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Sabtu, 11 Agustus 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Nur Amalia, S.S., M.Teach
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ika Candra Sayekti, M.Pd
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Ratnasari Dyah Utami, M.Pd
(Anggota 2 Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)



Prof. Harun Joko Pravitno, M.Hum

NIP. 19650428 199303 1 00

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Agustus 2018

Penulis,



Ajeng Rizsqi Novitasari

NIM. A510140231

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN KONSEP RAMAH ANAK DI SD MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai: 1) implementasi pembelajaran dengan konsep ramah anak di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat, 2) Kendala dalam implementasi pembelajaran dengan konsep ramah anak di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat, dan 3) Solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi pembelajaran dengan konsep ramah anak di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat dari bulan Maret sampai bulan Agustus 2018. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi *data reduksi*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pembelajaran dengan konsep ramah anak di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan berbagai media, metode, dan strategi yang bervariasi. Menggunakan penilaian otentik. Model kelas yang nyaman, aman, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Menggunakan berbagai sumber belajar dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Serta sikap guru terhadap anak yang dapat membuat anak merasa aman dan nyaman. 2) Kendala dalam implementasi pembelajaran dengan konsep ramah anak seperti SDM guru, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan keaktifan siswa yang berlebihan. 3) Solusi dalam mengatasi kendala yang muncul adalah dengan melakukan komunikasi, mensiasati sarana dan prasarana yang tidak terdapat di sekolah, melakukan diskusi dengan siswa dan teman sejawat, dan memisahkan anak yang suka mengobrol.

Kata kunci: *Pembelajaran, Ramah Anak, Sekolah Dasar*

Abstract

This study describes: 1) The implementation of learning with child-friendly concept in SD Muhammadiyah Program khusus Kottabarat, 2) obstacles in the implementation of learning with child-friendly concept in SD Muhammadiyah Program khusus Kottabarat, dan 3) The solution to overcome obstacles in the implementation of learning with child-friendly concept in SD Muhammadiyah Program khusus Kottabarat. This research was conducted in SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat from March to August 2018. This research uses qualitative research with phenomenology research design. The data was collected by interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques include data reduction, display data, and conclusion drawing / verification. The results shows that: 1) Implementation of learning with child-friendly concept in SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat can be seen from learning planning, its fun learning process and its various media, methods, and strategies. Using

authentic assessment, the class its uses are comfortable, safe, and fits the students. Its also use a variety of learning resources and match the child's developmental level. the attitude of the teacher to the child that can make the child feel safe and comfortable. 2) Obstacles in the implementation of learning with the child-friendly concept such as human resources of teacher, facilities and infrastructure that supports learning, selection of instructional media, and excessive student activeness. 3) the Solutions in overcoming the obstacles that arise is to communicate, tricking the facilities and infrastructure that were not in the school, to discuss with students and peers, and separating children who like to make a fuss.

Keywords: *Learning, Child Friendly, elementary school*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah telah berusaha untuk menghidupkan kembali aktivitas pendidikan melalui cara-cara pendidikan yang mencerdaskan dan dapat dinikmati oleh peserta didik. Dalam Undang-Undang Sisdiknas pasal 40 ayat 2 yang berbunyi: "Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna kreatif, dinamis, dan dialogis" (UU online). Salah satu upaya pemerintah dalam menciptakan pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik yaitu melalui sekolah ramah anak.

Sekolah ramah anak merupakan program untuk mewujudkan kondisi sekolah yang aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudidaya lingkungan hidup yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan bagi anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, serta mendukung partisipasi anak dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, dan pengawasan (Deputi Tumbuh Kembang Anak, 2015: 14). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami, dkk (2017), yang berjudul "Implementasi Penerapan Sekolah Ramah Anak Pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar", mengatakan bahwa sekolah ramah anak dapat diartikan sebagai sekolah atau tempat pendidikan yang secara sadar menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan yang terencana dan bertanggung jawab.

Menurut Zakiah (2017: 128) sekolah ramah anak menciptakan lingkungan yang aman secara fisik dan emosionalnya dengan mengenali, mendorong dan mendukung anak untuk tumbuh sebagai siswa dengan budaya sekolah, perilaku mengajar guru, dan kurikulum yang berfokus pada pembelajaran yang dikemas dengan proses pendidikan dan aktivitas pembelajaran tidak lagi tampil dalam

wajah yang menakutkan, tetapi dalam wujud yang humanis dan dalam interaksi edukatif yang terbuka dan menyenangkan.

Menurut Sayekti (2018) pembiasaan gerakan penanaman budi pekerti terlihat dalam pembiasaan penanaman sikap jujur, santun, berani serta kegiatan yang berkaitan dengan hari pahlawan dan hari-hai besar lainnya. Indikator tentang proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan, inklusif, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi terlihat ketika pembagian kelas, setiap kelas nantinya terdapat anak berkebutuhan khusus yang dapat menjadikan siswa lainnya mempunyai rasa toleransi yang tinggi terhadap sesama.

Konsep pembelajaran ramah anak berbeda dengan pembelajaran tradisional. Pembelajaran ramah anak merupakan model pembelajaran yang menerapkan konsep *children centered*. Menurut Subagyo (2013: 15), pembelajaran ramah anak adalah pembelajaran yang dilakukan guru dalam mendidik siswa dengan melindungi dan menjaga siswa dari unsur kekerasan. Ciri-ciri sekolah yang menerapkan konsep ramah anak dalam pembelajaran dapat terlihat dari persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran dimulai maupun dari pelaksanaan pembelajarannya. Ketika pembelajaran berlangsung siswa akan merasa senang karena pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa dan siswa tidak merasa terpaksa untuk belajar.

Menurut Al-Faori dkk (2012):

The CFS framework is made up of the following five dimensions: proactively inclusive; seeking out and enabling participation of all children and specially those who are different ethnically, culturally, linguistically, socio-economically, and in terms of ability, academically effective and relevant to children's needs for life and livelihood knowledge and skills; healthy and safe for, and protective of, children's emotional, psychological and physical well-being; gender-responsive in creating environments and capacities fostering equality; and actively engaged with, and enabling of; student, family, and community participation in all aspects of school policy, management, and support to children.

SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat adalah salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan ramah anak. Pendidikan ramah anak sebenarnya telah ditanamkan sejak sekolah ini didirikan. Namun, baru dinamai dengan sebutan ramah

anak setelah melakukan studi banding di Swedia. Menurut Bapak Salam selaku kepala sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat sekolah ramah anak itu ada 3 hal yaitu provisi bagaimana sekolah dapat memenuhi kebutuhan siswa, proteksi bagaimana sekolah dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa, dan partisipasi, sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan ide atau pendapat dalam segala bidang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Senowarsito dan Arisul Ulumuddin (2013: 6) yang mengatakan bahwa pendidikan ramah anak akan lebih bermakna apabila memperhatikan prinsip 3P yaitu provisi, proteksi, dan partisipasi. Implementasi sekolah ramah anak yang ada di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat dapat dilihat dari fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh sekolah kepada peserta didik dan dalam proses pembelajarannya. Pendidikan ramah anak di desain sedemikian rupa dengan menerapkan metode-metode yang beragam serta pengelolaan kelas yang menyenangkan. Didukung pula dengan penanaman nilai-nilai positif yang diberikan oleh kepala sekolah dan segenap tenaga pendidik di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Risminawati dan Siti Nur Rofi'ah (2015: 72) yang mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi pembelajaran dengan konsep ramah anak, kendala dalam implementasi pembelajaran dengan konsep ramah anak, dan solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi pembelajaran dengan konsep ramah anak.

2. METODE

Ditinjau dari jenis datanya, penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2013: 6). Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat yang beralamatkan di Jl. Dr. Moewardi

No 24 Surakarta. Data yang di ambil berupa data kualitatif yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Sumber data dan narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru-guru dan siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat. Untuk mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah *data reduksi, data display, dan conclusion drawing/ verification*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran dengan konsep ramah anak di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat:

3.1 Implementasi pembelajaran dengan konsep ramah anak di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik dalam mentransfer ilmu. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan konsep ramah anak pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran, guru tidak lagi menjadi satu satunya sumber belajar. Guru hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Katz, dkk (2011) yang mengatakan bahwa dalam sekolah ramah anak, siswa berada dalam pusat proses pembelajaran. Anak terlibat dalam kegiatan belajar yang mendukung pencapaian mereka dari hasil belajar. Guru memberikan dukungan, instruksi, dan umpan balik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi baru. Selain itu guru juga menggunakan metode tanya jawab, siswa di berikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum mereka pahami dari materi tersebut. Sebelum pelajaran di mulai guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari. Untuk memperjelas materi yang disampaikan guru menggunakan internet. Siswa diperlihatkan video atau gambar sesuai dengan materi yang sedang di pelajari. Siswa terlihat senang dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

Deputi Tumbuh Kembang Anak (2015: 16-17) yang mengatakan bahwa pembelajaran memperhatikan hak anak dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap peserta didik di dalam dan di luar kelas.

Penilaian merupakan proses untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian yang diambil bukan dari hasil akhir siswa dapat menyelesaikan suatu masalah, melainkan dari proses mengerjakan atau menyelesaikan suatu masalah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti penilaian yang dilakukan SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat berupa penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan penilaian yang menilai segala aspek yaitu aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), sikap (afektif) dan spiritual. Penilaian pengetahuan diambil dari ulangan harian, ulangan subtema, UTS, dan UAS. Ulangan subtema dilakukan setiap satu minggu sekali. Penilaian sikap diambil dari observasi guru terhadap keseharian siswa. Penilaian keterampilan di ambil dari observasi dan tugas-tugas seperti membuat kerajinan dan poster. Sedangkan penilaian spiritual di ambil dari observasi guru dan penilaian antar teman. Penilaian antar teman dilakukan dengan siswa diminta untuk mengisi tabel penilaian yang ditempel di dinding. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Deputi Tumbuh Kembang Anak (2015: 16-17) yang mengatakan bahwa komponen dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak antara lain penilaian hasil belajar mengacu pada hak anak. dalam pengambilan nilai dilakukan berdasarkan proses dan mengedepankan penilaian otentik.

Kelas merupakan tempat dimana siswa belajar. Model kelas yang nyaman akan membuat peserta didik merasa senang dan termotivasi untuk giat belajar. Model kelas yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Di setiap kelas terdapat ventilasi udara yang cukup memadai dan terpasang AC. Ruang kelas yang bersih, meja dan kursi yang digunakan sesuai dengan postur tubuh siswa. hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumani (2015) yang mengatakan bahwa suasana belajar yang kondusif akan tercipta apabila ruang kelas yang digunakan untuk belajar nyaman, bersih, dan rapi. Lantai kelas bersih dari sampah dan kotoran-kotoran yang terbawa sepatu ke dalam kelas.

Bahan ajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku, internet, dan lingkungan sekitar. Buku yang di gunakan selain buku dari pemerintah yaitu buku guru dan buku siswa, Ustadz dan Ustadzah SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat juga menggunakan buku-buku dari luar sebagai referensi. Buku-buku tersebut sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Selain sumber belajar, media pembelajaran juga berpengaruh dalam kegiatan mentransfer ilmu. Media pembelajaran yang digunakan aman untuk anak-anak..

Guru sangat dekat dengan siswa seperti dengan anaknya sendiri, sehingga siswa tidak merasa takut untuk bertanya maupun mendekati guru. Guru tidak pernah membedakan peserta didik satu dengan yang lainnya. Mereka menganggap semua peserta didik itu sama. sesuai dengan pendapat Deputy Tumbuh Kembang Anak (2015: 16-17) dalam komponen pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak yaitu menciptakan kedekatan antara pendidik dan tenaga kependidikan dengan peserta didik. Disela-sela pembelajaran guru memberikan cerita lucu untuk mencairkan suasana sehingga siswa tidak merasa bosan atau tertekan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika ada siswa yang sedang mengeluarkan pendapat guru mendengarkan apa yang disampaikan oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Maoto (2014: 1053-1054) mengatakan bahwa yang dapat dilakukan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yaitu *give learners a sense of control, create a sense of community in the classroom, value all learner's learning, involve and give support to all learners during problem solving activities, balance telling and listening.*

3.2 Kendala dalam implementasi pembelajaran dengan konsep ramah anak di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat.

Dari tahun ke tahun guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat semakin bertambah. Banyak guru yang kurang paham dengan konsep ramah anak itu sendiri.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran perlu adanya sarana dan prasarana

karena dengan adanya sarana dan prasarana tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Media merupakan salah satu pendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak boleh asal. Karena apabila dalam memilih dan memilih media pembelajaran yang kurang tepat akan menyebabkan materi yang ingin disampaikan tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Siswa di usia sekolah dasar sangat aktif. Di usia perkembangan tersebut siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar. Terkadang siswa yang sangat aktif malah membuat pembelajaran menjadi tidak kondusif. Sering kali siswa aktif pada waktu yang tidak tepat seperti ngobrol dengan temannya disaat guru sedang menjelaskan dan mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas.

3.3 Solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi pembelajaran dengan konsep ramah anak di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat.

Komunikasi sangat perlu dilakukan karena dengan berkomunikasi maka sekolah dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman guru tentang konsep sekolah ramah anak. Setelah melakukan komunikasi kemudian guru-guru yang masih kurang paham tentang konsep ramah anak di berikan pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini dilakukan pada saat kajian di hari jumat pagi. Agar lebih memahami konsep ramah anak guru baru di sandingkan dengan guru lama. Hal ini bertujuan agar guru baru atau guru yang belum paham tentang konsep ramah anak dapat belajar langsung dari yang sudah memahami konsep ramah anak.

Sarana dan prasarana memang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Namun tidak semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dalam menunjang pembelajaran tersedia di sekolah. Untuk itu guru harus kreatif dan inovatif dalam mensiasatinya sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Pemilihan media yang akan digunakan sangatlah penting sekali dalam pembelajaran. Guru harus pandai dalam memilih dan memilih media yang akan di gunakan. Untuk mengatasi kesulitan guru dalam memilih dan memilih media yaitu

dengan diskusi dengan siswa selain itu juga perlu diskusi dengan guru-guru yang lain.

Di dalam kelas sudah terdapat tata tertib kelas dan sanksi yang telah disepakati bersama. Namun walaupun ada tata tertib anak masih saja melanggar aturan tersebut, seperti bergurau dengan teman sebangkunya. Untuk menghadapi masalah tersebut dengan memisahkan tempat duduk anak tersebut. Agar mereka tidak mengganggu proses pembelajaran ataupun siswa lainnya. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran dengan konsep ramah anak dapat dilihat dari: a) Proses pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif; b) Menggunakan penilaian otentik yang menilai segala aspek; c) Model kelas yang nyaman, bersih, dan tertata rapi; d) Bahan ajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik; e) Sikap guru yang dekat dengan peserta didik dan tidak membedakan antara peserta didik yang satu dengan lainnya.

Kendala yang muncul dalam implementasi pembelajaran dengan konsep ramah anak yaitu: a) SDM guru; b) Sarana dan prasarana; c) Memilih dan memilih media pembelajaran; d) Keaktifan siswa yang berlebihan. Solusi dalam mengatasi kendala yang muncul dalam implementasi pembelajaran dengan konsep ramah anak: a) Melakukan komunikasi, memberikan pemahaman, dan menyandingkan guru baru dengan guru lama; b) Mensiasati sarana dan prasarana yang tidak tersedia di sekolah; c) Melakukan diskusi dengan siswa dan guru lainnya; d) Memisahkan anak yang suka mengobrol

DAFTAR PUSTAKA

Al-Faori,dkk. 2012. *Child-friendly school initiative in Jordan: a sharing experience*. College Student Journal: Project Innovation (Alabama), vol. 46. No. 4 diakses pada tanggal 2 Desember 2017 (<http://www.freepatentsonline.com/article/College-Student-Journal/312618210.html>)

- Deputi Tumbuh Kembang Anak. 2015. *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. <http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm> (diakses pada tanggal 3 Januari 2018)
- Katz, Anne, dkk. 2011. *Teaching and Learning Effectiveness and Child-Friendly Schools*. Miske Witt & Associates Inc vol. 11 no. 5 diakses pada tanggal 2 Desember 2017 (http://miskewitt.com/assets/combined-file_5%2C6%2C7%2C8%2C9.pdf) Sumani, Edi. 2015. *Penerapan Pembelajaran Ramah Anak*. Online. <https://www.matrapendidikan.com/2015/11/penerapan-pembelajaran-ramah-anak.html?m=1> (diakses pada tanggal 8 Mei 2018)
- Maoto, Satsope. 2014. *Creating a Child Friendly Psychosocial Learning Environment in Mathematics: A Case Of Problem Solving In Grade 6*. Mediterranean Journal of Social Sciences: MCSER Publishing. Vol. 5, No. 23
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Risminawati dan Siti Nur Rofi'ah. 2015. *Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Siswa kelas Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Tahun Pelajaran 2013/2014*. Profesi Pendidikan Dasar. Vol.2, No. 1
- Sayekti, Ika Candra, dkk. Muatan Pendidikan Ramah Anak dalam Konsep Sekolah Alam. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* Vol.5, No.1, Juli 2018
- Senowarsito dan Arisul Ulumuddin. 2013. *Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Konteks Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Di Kota Semarang*. Jurnal Kebijakan Pendidikan. Vol. 2, No.5
- Subagyo. 2014. *Aplikasi Pembelajaran Ramah Anak*. Seminar Nasional
- Utami, Ratnasari Dyah, dkk. 2017. *Implementasi Penerapan Sekolah Ramah Anak Pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar*. Urecol Proceeding. Yogyakarta: UAD
- Yulianto, Agus. 2016. Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SD IT Nur Hidayah Surakarta. Vol. 1, No. 2
- Zakiah, Siti Nur. 2017. *Pengembangan Sekolah Ramah Berbasis Edutainment Di Sd Muhammadiyah1 Purbalingga*. Tesis: IAIN Purwokerto. <http://Repository.iainpurwokerto.ac.id/3123/> (diakses tanggal 13 Agustus 2018)